

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mendapatkan jawaban atau pemecahan masalah terhadap fenomena-fenomena tertentu. Di dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah untuk membuat gambaran secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Tujuan penelitian deskriptif adalah menyajikan gambaran yang lengkap mengenai hubungan yang terdapat dalam penelitian. Peneliti mencoba untuk menggambarkan secara lebih detail mengenai kebijakan dan implementasi pajak. Berdasarkan manfaatnya penelitian ini termasuk penelitian murni artinya pada penelitian ini manfaat dari hasil penelitian untuk pengembangan akademis. Penelitian ini termasuk penelitian murni karena berorientasi pada ilmu pengetahuan.

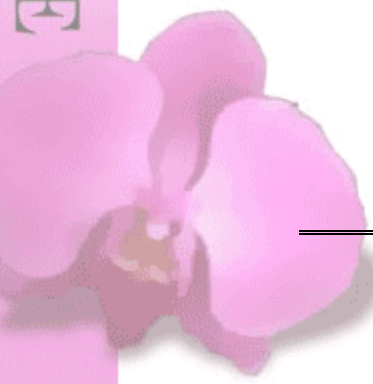
3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Atambua.

3.3 Peubah dan Pengukuran

3.3.1 Peubah Bebas

Peubah Bebas (Independent Variabel) adalah suatu variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Pada penelitian ini dipergunakan variabel bebas yaitu kebijakan pengampunan pajak (tax amnesty) dan implementasi



1. Kebijakan pengampunan pajak (Tax Amnesty)

Kebijakan pengampunan pajak (Tax Amnesty) merupakan salah satu kebijakan tentang perpajakan dimana dilakukannya penghapusan pajak yang seharusnya terhutang dengan dibayarnya tebusan dalam hitungan jumlah tertentu yang bertujuan untuk memberikan bagi wajib pajak agar membayar pajak dengan benar. Adapun item-item peubah kebijakan pengampunan pajak (Tax Amnesty) sebagai berikut :

- Sistem administrasi pengampunan pajak
- Peraturan hukum tentang kebijakan pengampunan pajak
- Pengelompokkan kebijakan pengampunan pajak
- Mendorong melaporkan asset.

2. Implementasi pengampunan pajak Tax Amnesty

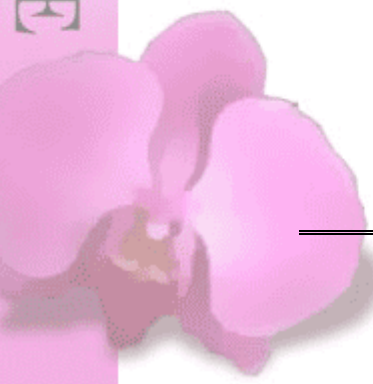
Implementasi pengampunan pajak Tax Amnesty merupakan suatu penerapan dalam pengampunan pajak.

- Program implementasi pengampunan pajak
- Implementasi peraturan pengampunan pajak
- Implementasi terhadap pengampunan pajak bersyarat
- Kesesuaian pelaksanaan pengampunan pajak

3.3.2 Peubah Terikat

Peubah Terikat (Dependent Variabel) adalah suatu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Pada penelitian ini dipergunakan variabel terikat yaitu kepatuhan wajib pajak. Kepatuhan Wajib pajak merupakan suatu keadaan di mana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Adapun item-item peubah terikat yakni :

- Wajib pajak bersikap jujur



- Memberikan Informasi yang lengkap
- Pelaporan harta
- Kewajiban mentaati denda atau sanksi

3.3.3 Pengukuran

Untuk mengukur peubah-peubah di atas, maka digunakan suatu pengukuran dengan tujuan mengetahui pengaruh peubah-peubah yang ditetapkan. Selanjutnya ukuran ordinal dapat dikerjakan melalui penyusunan skala dengan menggunakan teknik pengukuran angket, dengan menggunakan skala likert, yang menunjukkan jumlah setuju atau ketidaksetujuan dari pernyataan responden. Masing-masing pernyataan diberi skor satu sampai dengan lima dengan bobot nilai sebagai berikut

Jika jawaban = A, “Sangat setuju”	diberi Skor 5
Jika jawaban = B, “Setuju”	diberi Skor 4
Jika jawaban = C, “Netral”	diberi Skor 3
Jika jawaban = D, “Kurang setuju”	diberi Skor 2
Jika jawaban = E, “Sangat kurang setuju”	diberi Skor 1

3.4 Populasi dan Penentuan Sampel

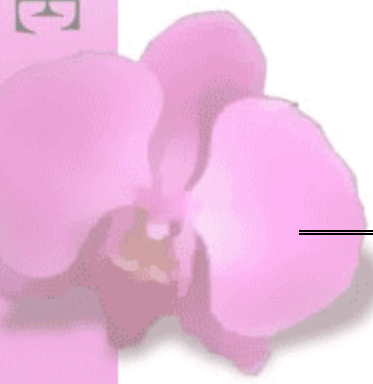
Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin hasil menghitung atau pengukuran kuantitatif atau kualitatif dan karakteristik tertentu atau sekumpulan objek yang lengkap dan jelas sifatnya. Menurut Sugiyono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah KPP Pratama Atambua.

Metode pengambilan sampel adalah purposive sampling, yaitu tipe penelitian sampel yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang representative. Adapun yang terpilih menjadi sampel penelitian berdasarkan pertimbangan yang ditentukan oleh penulis adalah sebanyak orang yang mengikuti tax amnesty atau responden. Responden dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terkait yakni pihak-pihak yang menjadi wajib pajak dengan jumlah 50 orang, dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang bersifat tidak acak dimana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu

3.5 Metode Pengumpulan Data

Penelitian dapat dilakukan dengan berbagai cara dan dapat diperoleh dari berbagai sumber. Dalam hal ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu, data primer dan data sekunder. Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak menggunakan perantara), yaitu peneliti secara langsung berinteraksi dengan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Atambua. Sedangkan data sekunder merupakan sumber data penelitian yang sudah dibuat oleh pihak lain untuk kepentingan mereka sendiri, kemudian data itu dimanfaatkan oleh peneliti. Data sekunder umumnya tersusun dalam arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan dan di akses melalui website atau situs-situs tertentu .

Ada 2 teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu :



1. Kuisisioner

Merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan tertulis. Responden dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Atambua yang berjumlah sebanyak 50 responden. Kuisisioner tersebut diberikan kepada responden untuk diisi secara lengkap dan benar sehingga layak untuk dianalisis lebih lanjut.

2. Studi Kepustakaan dan Penjelajahan Internet

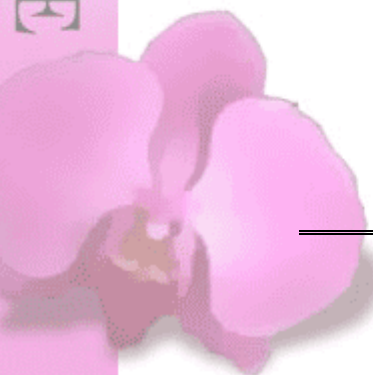
Data sekunder dalam penelitian ini dilakukan dengan studi kepustakaan untuk mendapatkan literature yang berhubungan dengan penelitian. Sumber data diperoleh dari buku, jurnal dan data-data dari internet.

3.6 Uji instrumen

3.6.1 Uji Validitas

Merupakan suatu instrument ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrument. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan tinggi rendahnya validitas instrument. Teknik yang digunakan adalah teknik Coefficien correlation yaitu mengkorelasikan dengan menggunakan total koefisien validitas dengan total koefisien korelasi pada taraf signifikan 0.05 menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}} \sqrt{\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$



Keterangan:

r = Koefisien korelasi

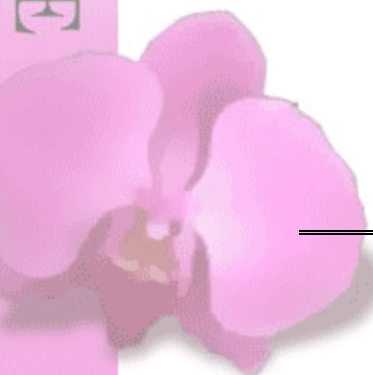
n = Banyaknya data

x = Peubah yang mempengaruhi yakni item

y = Peubah yang dipengaruhi yakni total item

Uji validitas digunakan untuk melihat sejauh mana ketepatan suatu alat ukur dalam mengukur apa yang diukur. Dalam artian, apakah item pernyataan yang dipergunakan dalam kuesioner mampu mengukur secara tepat apa yang ingin diukur oleh peneliti dengan membandingkan r -hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) dengan r -tabel. Dasar pengambilan keputusan uji validitas adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila r hitung positif, serta nilai r hitung $>$ r tabel, maka peubah tersebut valid.
- 2) Apabila r hitung negatif, serta nilai r hitung $<$ r tabel, maka peubah tersebut tidak valid.



Berikut adalah tabel hasil uji validitas yang telah dilakukan.

Tabel 3.1 Uji Validitas Item dalam Variabel Penelitian

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Kebijakan Tax Amnesty (X1)	X1.1	0,769	0,3	Valid
	X1.2	0,711	0,3	Valid
	X1.3	0,815	0,3	Valid
	X1.4	0,770	0,3	Valid
Implementasi Tax Amnesty (X2)	X2.1	0,744	0,3	Valid
	X2.2	0,832	0,3	Valid
	X2.3	0,718	0,3	Valid
	X2.4	0,777	0,3	Valid
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Y1	0,668	0,3	Valid
	Y2	0,816	0,3	Valid
	Y3	0,832	0,3	Valid
	Y4	0,809	0,3	Valid

Sumber: Data diolah (lampiran)

Dari uji validitas yang disajikan pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa butir pernyataan dari keseluruhan variabel, baik pernyataan-pernyataan variabel bebas maupun variabel terikat yang diberikan kepada responden adalah valid. Hal ini sesuai dengan dasar pengambilan keputusan di mana nilai $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ yakni sebesar 0,3 (pada $N-2 = 48$, $\alpha = 5\%$) pada keseluruhan item pernyataan variabel bebas dan terikat.

3.6.2 Uji Reabilitas

Merupakan uji tingkat kemantapan suatu alat ukur, yang akan memberikan hasil yang sama pada pengujian yang berulang kali dengan pengujian yang sama. Nilai koefisien reliabilitas berkisar antara 0 sampai 1. Apabila nilai koefisien tersebut mendekati 1, maka instrumen tersebut semakin reliabel. Ukuran yang dipakai untuk menunjukkan pernyataan tersebut reliabel, apabila nilai *Cronbach Alpha* di atas 0,6. (Ghozali 2006:172). Sedangkan formula alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_i^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan/ banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

σ_i^2 : Jumlah varians total

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan konsistensi dan stabilitas dari suatu pengukuran yang dilakukan berulang kali. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu meskipun pengukuran dilakukan beberapa kali kepada orang lain dengan bentuk pernyataan yang berbeda. Dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ maka item-item penilaian dapat dikatakan reliabel.
- 2) Apabila nilai Cronbach Alpha $\leq 0,60$ maka item-item penilaian dapat dikatakan tidak reliabel.

Tabel 3.2 Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

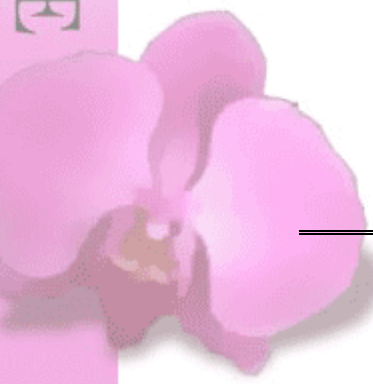
Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Kebijakan Tax Amnesty (X1)	0,7487	Reliabel
Implementasi Tax Amnesty (X2)	0,7541	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	0,7701	Reliabel

Sumber: Data diolah (lampiran)

Berdasarkan uji reliabilitas pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian baik variabel bebas maupun variabel terikat yang digunakan adalah reliabel. Hal ini berdasarkan nilai Cronbach Alpha dari masing-masing variabel baik variabel bebas dan variabel terikat lebih besar dari standar nilai Cronbach Alpha yang telah ditetapkan yakni sebesar 0,60.

3.7 Metode Analisis

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan dugaan tentang pengaruh tersebut, maka digunakan analisis data yang bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan bantuan program *SPSS*.



3.7.1 Pengujian Asumsi Klasik Ekonometri

Pengujian asumsi klasik ekonometri merupakan pemeriksaan atas validitas asumsi-asumsi yang mendasari teknik ekonometri yang diterapkan. Keempat asumsi ekonometri yang digunakan yaitu:

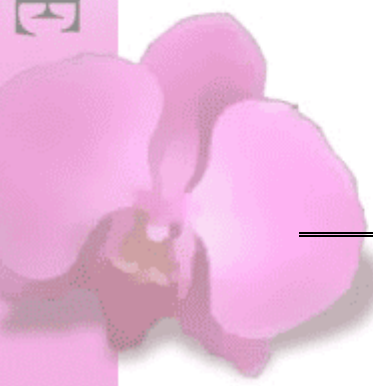
- Gejala Heteroskedastisitas

Jika varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka terjadi Homokedastisitas. Dalam sebuah model regresi perlu dilakukan deteksi apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain atau biasa disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Jika varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka terjadi Homokedastisitas. Dalam sebuah model regresi perlu dilakukan deteksi apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain atau biasa disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heterokedastisitas. Dasar pengambilan keputusan apakah terjadi Heterokedastisitas adalah dengan menggunakan uji Glejser yaitu dengan cara meregres nilai absolute residual terhadap variable independent dengan persamaan : $U_t = \alpha + \beta X_t + v_t$. Jika variable independent signifikan secara statistic mempengaruhi variable dependen, maka ada indikasi terjadi heterokedastisitas.

- Normalitas

Untuk menguji dalam sebuah regresi, varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Distribusi normal merupakan distribusi teoritis



dari variabel random yang kontinyu. (Kurva yang menggambarkan distribusi normal adalah kurva normal yang berbentuk simetris).

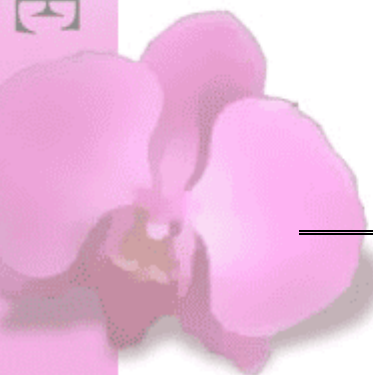
Setelah dilakukan pengujian asumsi klasik ekonometri, maka selanjutnya diuji kebenaran hipotesis yang telah diajukan pada bab II.

- Autokorelasi

Autokorelasi merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu dengan periode t dengan kesalahan periode $t-1$ yang berarti kondisi saat ini dipengaruhi oleh kondisi sebelumnya dengan kata lain auto korelasi sering terjadi pada data time series. Data yang baik adalah data yang tidak terdapat auto korelasi di dalamnya.

Autokorelasi terbagi dua, ada autokorelasi positif dan ada autokorelasi negatif. Masalah autokorelasi ini merupakan masalah *error*, jadi kedua jenis autokorelasi di atas juga akan terkait masalah *error*. Autokorelasi positif adalah autokorelasi dimana error yang selalu diikuti oleh error yang sama tandanya. misalnya ketika satu periode sebelumnya positif maka error berikutnya akan positif. Sebaliknya autokorelasi negatif menyebabkan error akan diikuti oleh error yang berbeda tanda. misalnya ketika errornya positif maka akan diikuti oleh error negatif pada periode selanjutnya

Untuk mendeteksi keberadaan autokorelasi, kita dapat menggunakan metode Durbin-watson. cara mengetahui nilai durbin watson dari model tertentu sangatlah mudah. Dalam SPSS sudah tersedia menu untuk mengeluarkan angka Durbin-watsonnya. Nilai durbin watson tersebut tinggal dibandingkan dengan rentang norma durbin watson yang masih bisa ditoleransi.



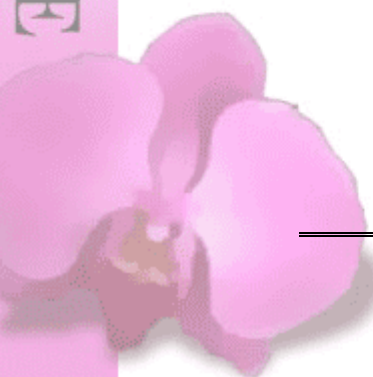
Syarat-syarat metode Durbin-watson adalah sebagai berikut :

1. Model regresi mencakup unsur intersep
2. Model regresi tidak mengandung nilai yang terlambat (lagged) dari variabel
3. Respon Y sebagai satu dari variabel penjelas. Jadi, pengujian tidak dapat diterapkan untuk model jenis $Y_t = B_0 + B_1X_{1t} + B_2X_{2t} + \dots + B_kX_{kt} + \alpha Y_{t-1} + \epsilon_t$ di mana Y_{t-1} adalah nilai lagged satu periode dari Y

- Multikolinear

Multikolinearitas merupakan salah satu uji dari uji asumsi klasik yang merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengidentifikasi suatu model regresi dapat dikatakan baik atau tidak. Secara konsep, multikolinearitas adalah situasi dimana terdapat dua variabel yang saling berkorelasi. Adanya hubungan diantara variabel bebas adalah hal yang tak bisa dihindari dan memang diperlukan agar regresi yang diperoleh bersifat valid. Namun, hubungan yang bersifat linier harus dihindari karena akan menimbulkan gagal estimasi (multikolinearitas sempurna) atau sulit dalam inferensi (multikolinearitas tidak sempurna).

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk melihat apakah ada keterkaitan antara hubungan yang sempurna antara variable-variabel independen. Jika didalam pengujian ternyata didapatkan sebuah kesimpulan bahwa antara variable independent tersebut saling terikat, maka pengujian tidak dapat dilakukan kedalam tahapan selanjutnya yang disebabkan oleh tidak dapat ditentukannya koefisien regresi variable tersebut tidak dapat ditentukan dan juga nilai standard errornya menjadi tak terhingga.



Untuk mengetahui hasil uji dari uji multikolinieritas dapat dilihat dari beberapa cara, yakni sebagai berikut:

a. Dengan melihat nilai tolerance:

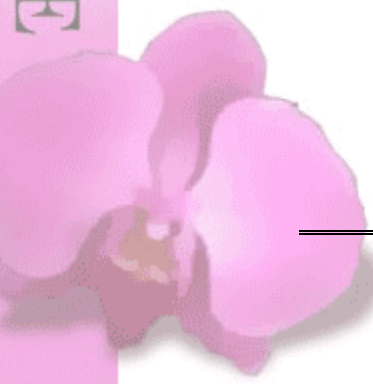
- Apabila nilai tolerancenya sendiri lebih besar dari 0,10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas
- Sedangkan bila nilai tolerancenya lebih kecil dari 0,10 maka kesimpulan yang didapat adalah terjadi multikolinieritas.

b. Dengan melihat nilai VIF:

- Jika nilai VIF lebih dari 10, maka kita akan mendapat kesimpulan bahwa data yang kita uji tersebut memiliki multikolinieritas
- Sedangkan jika nilai VIF dibawah 10, maka kita akan mendapat kesimpulan bahwa data yang kita uji tidak memiliki kolinieritas.
- Rumus: $VIF=1/1-R^2$

3.7.2 Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Penggunaan teknik ini karena dalam penelitian ini hanya digunakan satu variabel terikat (kepatuhan wajib pajak) dan satu



variabel independen (kebijakan dan implementasi) model yang akan dibentuk sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2011: 261). Penelitian ini menguji pengaruh penerapan kebijakan dan implementasi pengampunan pajak (tax amnesty) terhadap kepatuhan wajib pajak. Maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Peubah kualitas kepatuhan wajib pajak

X = Penerapan kebijakan implementasi

a = Konstanta regresi

b = Koefisien regresi

3.7.3 Uji signifikansi simultan (Uji statistik f)

Uji F dikenal dengan Uji serentak atau uji Model/Uji Anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan. Jika model signifikan maka model bisa digunakan untuk prediksi/peramalan, sebaliknya jika non/tidak signifikan maka model regresi tidak bisa digunakan untuk peramalan.

Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel, jika F hitung > dari F tabel, (H_0 di tolak H_a diterima) maka model signifikan atau bisa dilihat dalam kolom signifikansi pada Anova dan sebaliknya jika F hitung < F tabel, maka model tidak signifikan, hal ini juga ditandai nilai kolom signifikansi (%) akan lebih besar dari alpha.

3.7.4 Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel

dependen. Pada penelitian ini digunakan untuk menguji kompetensi dari para pegawai.

Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar persen atau 0.05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi $< \alpha$, maka hipotesis diterima, begitu pula sebaliknya, dengan rumus uji t sebagai berikut :

$$T_h = \frac{b_i}{SE_{b_i}}$$

Keterangan :

b_i = Koefisien regresi peubah i

SE_{b_i} = simpangan baku koefisien regresi peubah I

